

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan dan kelangsungan pembangunan bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia diantaranya dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian masyarakat yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berdampak pada tercapainya masyarakat yang sejahtera. Kondisi tersebut sesuai dengan Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (2006:11), yaitu sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, in-formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal menengah, yang secara khusus mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja di dunia industri, berwirausaha secara mandiri, ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai kejuruannya. Sejalan dengan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tercantum dalam Kurikulum SMK (2010:23), sebagai berikut: “..pendidikan menengah kejuruan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 14 Bandung adalah lembaga pendidikan menengah kejuruan bidang seni rupa dan kerajinan yang membina beberapa program keahlian salah satunya adalah Program Studi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil. Tujuan Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil yang tercantum dalam kurikulum SMK Kelompok Seni Rupa dan Kerajinan (2010:24), adalah “ mempersiapkan tenaga kerja menengah dalam bidang kria tekstil yang berwawasan professional, kreatif, produktif, inovatif dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri untuk bersaing di era globalisasi”.

Pengembangan kurikulum keahlian desain dan produksi kria tekstil dibagi menjadi 3 kelompok program diklat, yaitu program normatif, adaptif, dan produktif. Standar kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring merupakan salah satu mata diklat produktif yang wajib ditempuh oleh peserta didik yang terdiri dari tiga kompetensi dasar meliputi: kompetensi dasar menggambar untuk motif kria tekstil cetak saring, mulai dari konsep menggambar

ragam hias, praktek-praktek menggambar jenis ragam hias, konsep menggambar bentuk-bentuk geometris, dan praktek menggambar ragam bentuk-bentuk geometris. Kompetensi dasar pembuatan karya cetak saring tanpa film atau *kodactrace*, di dalamnya dibahas konsep dasar teknik karya cetak saring tanpa film atau *kodactrace*, pengetahuan alat dan bahan cetak saring tanpa film, dan metode pembuatan desain film atau *kodactrace*, praktek pembuatan karya cetak saring tanpa film atau *kodactrace*. Kompetensi dasar pembuatan karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*, di dalamnya dibahas konsep dasar teknik karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*, pengetahuan alat dan bahan cetak saring dengan menggunakan film, metode pembuatan desain film atau *kodactrace* dan praktek pembuatan karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*.

Standar kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring termasuk pada mata diklat produktif kria tekstil. Tujuan Standar Kompetensi Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Cetak Saring yang tercantum dalam Silabus Kompetensi Program Keahlian Kria Tekstil SMK Negeri 14 Bandung (2010/2011), yaitu :

1. Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dasar pengertian membuat kria tekstil cetak saring, meliputi pengertian membuat karya cetak saring tanpa film atau *kodactrace* dan membuat karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*
2. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui dan menggunakan alat dan bahan cetak saring, yang meliputi alat dan bahan membuat karya cetak saring tanpa film atau *kodactrace* serta alat dan bahan membuat karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*
3. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui dan terampil dalam menggambar untuk motif kria tekstil cetak saring
4. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui dan terampil dalam melakukan langkah pembuatan cetak saring, yang meliputi langkah

membuat karya cetak saring tanpa film atau *kodactrace* serta langkah membuat karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*

Peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar standar kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring diharapkan mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan tentang konsep dasar cetak saring yang dipraktikkan dalam pembuatan karya cetak saring. Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh akan memiliki nilai tambah serta adanya perubahan dalam diri peserta didik, baik perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana dikemukakan Nana Sudjana (2010:22) bahwa, “hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotor”.

Hasil belajar standar kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar pada kemampuan kognitif meliputi penguasaan konsep dasar menggambar untuk motif kria tekstil cetak saring, pengertian membuat karya cetak saring tanpa film atau *kodactrace* dan pengertian membuat karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*, selanjutnya pengetahuan fungsi alat dan bahan menggambar untuk motif kria tekstil cetak saring, pengetahuan fungsi alat dan bahan membuat karya cetak saring tanpa film, serta pengetahuan fungsi alat dan bahan membuat karya cetak saring dengan menggunakan film, kemudian pengetahuan langkah membuat gambar motif, pengetahuan langkah membuat karya cetak saring tanpa film, serta pengetahuan langkah membuat karya cetak saring menggunakan film. Hasil belajar pada kemampuan afektif meliputi sikap ketelitian, sikap meningkatkan motivasi, sikap mengembangkan kemampuan dan wawasan, serta

sikap menerima kritik dan saran dari guru atau teman dalam membuat kria tekstil cetak saring. Hasil belajar pada kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam penggunaan alat dan bahan menggambar motif, keterampilan dalam penggunaan alat dan bahan membuat kria tekstil cetak saring tanpa film, serta keterampilan dalam penggunaan alat dan bahan membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film, selanjutnya keterampilan langkah-langkah membuat gambar motif kria tekstil cetak saring, keterampilan langkah-langkah membuat kria tekstil cetak saring tanpa film, serta keterampilan langkah-langkah membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring menggunakan film atau *kodactrace*.

Hasil belajar membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring yang dikuasai peserta didik diharapkan mendorong adanya kesiapan peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperolehnya ke dunia kerja melalui program Praktek Kerja Industri di usaha sablon, khususnya usaha sablon *T-Shirt*. Kondisi peserta didik yang siap untuk mengikuti Praktek Kerja Industri di usaha sablon ditujukan dengan adanya kesiapan fisik, mental dan emosional. Kesiapan tersebut yaitu berupa kesiapan fisik yang sehat rohani dan jasmani, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring serta memiliki kekuatan mental untuk mau memperbaiki produk jika hasil produk yang dibuat tidak sesuai dengan standar produk usaha sablon *T-shirt*. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113) :

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencakup tiga aspek : kondisi fisik, mental, emosional sebagai

kesiapan internal, kebutuhan motif dan tujuan sebagai kesiapan eksternal, keterampilan dan pengetahuan lain yang telah dipelajari.

Kesiapan peserta didik untuk melaksanakan praktek kerja industri di usaha sablon merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran untuk kompetensi membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring. Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dan industri dilaksanakan secara terpadu dalam bentuk praktek kerja industri (Prakerin). Pengertian praktek kerja industri yang dikemukakan menurut Indra (2001:127) yaitu :

Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung di dunia kerja

Praktek kerja industri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar sambil bekerja dalam situasi dan kondisi lapangan kerja yang sebenarnya, sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja serta dapat menjadi tenaga kerja yang profesional di Industri khususnya usaha sablon *T-shirt*. Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum SMK (2010:7), tujuan praktek kerja industri (prakerin), adalah :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dan etos kerja yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
2. Memperkokoh *Link and Match* antara sekolah dengan dunia usaha
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional
4. Memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

Usaha sablon *T-shirt* merupakan suatu bentuk usaha yang bergerak dalam bidang pakaian jadi yang memproduksi kaos oblong dalam skala produksi menengah. Produk yang dihasilkan mencapai puluhan atau ratusan produk kaos oblong per hari, proses pengerjaannya ditunjang oleh alat-alat produksi yang modern, di antaranya mesin jahit yang langsung obras atau mesin *overdeck*, mesin potong yang dikendalikan oleh tenaga listrik.

Kesiapan praktek kerja industri di usaha sablon merupakan suatu kondisi atau keadaan peserta didik baik secara fisik maupun mental harus betul tangguh, seperti kesehatan tubuh, kematangan berfikir, kemampuan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan cetak saring serta motivasi untuk produktif bekerja, semua ini akan mempengaruhi produktifitas kerja dalam suatu perusahaan.

Praktek kerja industri di usaha sablon yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas XII Program Studi Keahlian Desain dan Kria Tekstil SMK Negeri 14 Bandung difokuskan pada kegiatan membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring menggunakan film atau *kodactrace*.

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk mengetahui dan meneliti mengenai *Manfaat Hasil Belajar Membuat Kria Tekstil Cetak Saring Menggunakan Film atau Kodactrace Sebagai Kesiapan Praktek Industri di Usaha Sablon*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mohammad Ali (1992:37), menjelaskan bahwa "...identifikasi masalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa dan ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan". Sesuai

dengan pendapat tersebut, identifikasi masalah perlu ditetapkan lebih dahulu untuk memudahkan dan mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul dalam melaksanakan penelitian, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film atau *kodactrace*, dilihat dari kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengetahuan konsep dasar pengertian cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*, pengetahuan fungsi alat dan bahan, pengetahuan langkah proses pengafdrukan film, pengetahuan langkah membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri sablon.
2. Manfaat hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film atau *kodactrace*, dilihat dari kemampuan afektif berupa sikap ketelitian, sikap meningkatkan motivasi, sikap mengembangkan kemampuan dan wawasan, serta sikap menerima kritik dan saran dari guru atau teman sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri sablon.
3. Manfaat hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film atau *kodactrace*, dilihat dari kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan dalam penggunaan alat dan bahan, keterampilan dalam membuat desain motif film, keterampilan dalam melakukan proses afdruk serta keterampilan dalam membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring menggunakan film atau *kodactrace* sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri sablon.

Materi dalam kompetensi dasar pembuatan karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*, di dalamnya dibahas konsep dasar teknik karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*, pengetahuan alat dan bahan cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*, metode pembuatan desain film atau *kodactrace* dan praktek pembuatan karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*.

Peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran kompetensi dasar pembuatan karya cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace* akan memiliki hasil belajar berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring pada kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengetahuan konsep dasar pengertian cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*, pengetahuan fungsi alat dan bahan, pengetahuan langkah proses pengafdrukan film, pengetahuan langkah membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film. Hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring pada kemampuan afektif meliputi sikap ketelitian, sikap meningkatkan motivasi, sikap mengembangkan kemampuan dan wawasan, serta sikap menerima kritik dan saran dari guru atau teman. Hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring pada kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam penggunaan alat dan bahan, keterampilan dalam membuat desain motif film, keterampilan dalam melakukan proses afdruk serta keterampilan dalam membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring menggunakan film atau *kodactrace*.

Manfaat hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace* merupakan gambaran penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari peserta didik yang dapat menjadi bekal sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri sablon. Praktek kerja industri merupakan program yang dirancang dan dilaksanakan oleh SMK dan Industri, dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan serta etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Manfaat Hasil Belajar “Membuat Kria Tekstil dengan Teknik Cetak Saring Menggunakan Film atau *Kodactrace* ” Sebagai Kesiapan Mengikuti Praktek Kerja Industri Sablon? ”

C. Tujuan Penelitian

Garis besar tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan gambaran mengenai manfaat hasil belajar membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring menggunakan film atau *kodactrace* sebagai kesiapan praktek kerja industri di usaha sablon. Secara lebih spesifik, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film atau *kodactrace*, ditinjau dari kemampuan kognitif,

meliputi pengetahuan konsep dasar pengertian cetak saring dengan menggunakan film atau *kodactrace*, pengetahuan fungsi alat dan bahan, pengetahuan langkah proses pengafdrukan film, pengetahuan langkah membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri di usaha sablon.

2. Memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film atau *kodactrace*, ditinjau dari kemampuan afektif, berupa sikap ketelitian, sikap meningkatkan motivasi, sikap mengembangkan kemampuan dan wawasan, serta sikap menerima kritik dan saran dari guru atau teman sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri di usaha sablon.
3. Memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film atau *kodactrace*, ditinjau dari kemampuan psikomotor, berkaitan dengan keterampilan dalam penggunaan alat dan bahan, keterampilan dalam membuat desain motif film, keterampilan dalam melakukan proses afdruk serta keterampilan dalam membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring menggunakan film atau *kodactrace* sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri di usaha sablon.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dalam arti bahwa masalah yang diteliti merupakan masalah nyata yang ada pada masa sekarang dan sedang berlangsung, seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2005:72):

Metode deskriptif adalah suatu bentuk pendidikan yang paling dasar. ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas karakter perubahan hubungan kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu berupa:

1. Manfaat hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring dengan teknik cetak saring menggunakan film atau *kodactrace* dari segi teori, dapat menjadi acuan sebagai bahan evaluasi dalam penambahan dan perbaikan materi yang akan disampaikan pada tahun ajaran selanjutnya.
2. Manfaat hasil belajar membuat kria tekstil dengan teknik cetak saring menggunakan film atau *kodactrace* dari segi praktek, dapat dijadikan bekal sebagai kesiapan mengikuti praktek kerja industri di usaha sablon.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat kria tekstil cetak saring menggunakan film atau *kodactrace* sebagai kesiapan praktek kerja industri di usaha sablon, secara sistematis dapat diuraikan menjadi lima bagian, yaitu:

1. Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II kajian pustaka, berisi tentang tinjauan standar kompetensi cetak saring, hasil belajar kria tekstil menggunakan film atau *kodactrace*, kesiapan praktek kerja industri di usaha sablon, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.
3. Bab III metodologi penelitian, berisi tentang lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
5. Bab V kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran.

